TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR,  
PENGAJUAN HIPOTESA

1. Hakikat Administrasi Pendidikan
2. Pengertian Administrasi secara umum

Istilah administrasi berasal dari bahasa Latin yang terdiri dua kata yaitu “ad” dan “ministro”• Ad mempuyai arti “kepada” dan ministro berarti “melayani”. Secara bebas dapat diartikan sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu. Awalnya administrasi dikenakan kepada pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian atau pelayanan kepada raja atau menteri dalam mengelola pemerintahannya.2 Sekarang administrasi sudah dikenal cukup luas dan ada dalam setiap lembaga termasuk dalam dunia pendidikan.

Administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana, terarah, teroarganisir, yang tentu tidak terlepas dari peran administrator. Administrasi ini jika dilaksanakan dengan baik maka apa yang menjadi tujuan akan tercapai dengan baik.

Slamet Wijadi Atmosudarmo, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya mengatakan bahwa:

Administrasi dapat ditinjau dari sudut: (1) Institusional, yaitu administrasi adalah keseluruhan orang atau kelompok atau orang-orang sebagai suatu kesatuan menjalankan proses kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama; (2) fungsional, yaitu segala kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu sendiri, tindakan tersebut bersifat melihat ke depan.

dan (3) administrasi sebagai proses yaitu keseluruhan proses yang berupa kegiatan-kegiatan, pemikiran-pemikiran, pengaturan-pengaturan, sejak dari penentuan tujuan sampai penyelenggaraan sehingga tercapai tujuan tersebut.[[1]](#footnote-2)

Dari defenisi tentang administrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah rangkaian kegiatan bersama yang terdapat di mana-mana selama ada manusia yang hidup dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

1. Pengertian Administrasi Pendidikan

Administrasi Pendidikan merupakan proses keseluruhan dan kegitan-kegiatan bersama yang dilakukan oleh semua pihak yang ada sangkut-pautnya dengan tugas pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa administrasi adalah upaya mencapai tujuan secara efektif dan efesien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerjasama.[[2]](#footnote-3) Administrasi Pendidikan adalah suatu kegiatan yang terencana, terorganisir dan dilaksanakan secara teratur dengan melibatkan seluruh personal dan sistem untuk memeroleh hasil yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran (pendidikan). Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang terdapat personil-personil dan tenaga-tenaga administrative, termasuk guru di dalamnya, yang harus mampu mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya secara optimal pula.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa administrasi pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang harus dikeijakan dengan melibatkan pendidik dengan melalui suatu perencanaan yang matang dan dilaksanakan secara teratur agar mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut John Dewey, Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. H.M. Daryanto juga dalam bukunya Aministrasi pendidikan, mengutip apa yang dikatakan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[3]](#footnote-4) Defenisi tersebut menerangkan bahwa hubungan administrasi pendidikan dengan tujuan suatu kegiatan yang memudahkan pencapaian tujuan yang hendak dicapai akan sesuai yang diharapkan.

Dari pengertian di atas, dapat simpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pendidikan, semua warga sekolah harus aktif, dalam artian setiap administrasi sekolah harus dikerjakan bersama-sama sesuai dengan fungsinya masing-masing.

1. Tujuan Dasar Administrasi Pendidikan

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan masing-masing, demikian pula dengan administrasi pendidikan, sehingga rumusan administrasi pendidikan yang telah diuraikan di atas, maka sesungguhnya sudah bisa dibayangkan mengenai apa yang menjadi tujuan administrasi itu.

Tujuannya tidak lain adalah agar semua kegiatan itu mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Seperti yang diketahui bahwa administrasi pendidikan semakin rumit karena pendidikan juga tentu menyangkut dengan masyarakat dan orang tua siswa. Oleh karena itu, administrasi penting untuk diperhatikan karena semakin baik administrasi, maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik pula.

Menurut Ngalim Purwanto, administrasi pendidikan dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Administrasi pendidikan adalah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personil, spritual maupun materil yang bersangkut paut dengan tujuan pendidikan.6

Dengan memikian, dalam sebuah proses administrasi pendidikan, segenap usaha orang-orang yang terlibat dalam pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi, dan dikoordinasikan secara efektif, serta semua materi yang diperlukan dan yang telah dimanfaatkan secara efesien.

Telah diketahui pula bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan maka harus memberikan sumbangan secara maksimal untuk

mencapai tujuan pendidikan. Sumbangan dapat diberikan bila guru dan kepala sekolah memahami kewajiban dan haknya dalam melaksanakan tugas di sekolah karena itu guru dan kepala sekolah tidak terlepas dari kegiatan administrasi yang harus dilaksanakan dan harus mampu serta terampil menerapkannya dalam proses pendidikan/pengajaran. Dapat pula diketahui bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting, sehingga dapat memberikan sumbangan secara maksimal untuk mencapai tujuan sekolah.

Dari tujuan administrasi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah bagian penting yang akan menjadi tolak ukur tercapai tujuan pendidikan, sebab jika guru tidak terlibat dengan baik maka apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak dapat dicapai. Oleh karena itu, guru harus terus bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi tugas dan peranannya.

1. Fungsi Administrasi Pendidikan

Fungsi atau aktivitas organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur keija atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan.

Selain dari tujuan Administrasi pendidikan di atas, fungsi Administrasi Pendidikan dalam buku karangan Syaiful Sagala menguraikan fungsi administrasi pendidikan itu menjadi:

1. Perencanaan

Menurut Gibson sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam

bukunya, perencanaan adalah mencakup kegiatan menentukan sasaran dan



alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Broocover perencanaan adalah memberikan kesempatan untuk berdikusi, mengutarakan perasaan dan sikap, mengidentifikasi kebutuhan dan harapan, menyiapkan informasi, dan memecahkan selisih pendapat.[[4]](#footnote-5) [[5]](#footnote-6)

Ibid, h .49.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses kegiatan yang di dalamnya ada ide yang dibicarakan bersama, ada sasaran, alat, dan keharusan yang hendak dicapai dalam suatu organisasi,

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama sekolah.[[6]](#footnote-7)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan-kegiatan yang dibagi kepada setiap anggota dalam suatu organisasi agar melaksanakan tugasnya asupaya apa yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut bersama-sama dapat mencapai tujuan bersama sesuai yang telah direncanakan dan diharapkan. Pengorganisasian merupakan pembagian tugas, siapa mengerjakan apa, di mana, bagaimana, mencapai tujuan serta seberapa besar biaya dibutuhkan.

1. Penggerakan

Penggerakan yaitu suatu kegiatan yang memberi dorongan atau rangsangan kepada anggota untuk melakukan tugasnya. Tugas ini biasanya dilakukan oleh pemimpin, dalam sekolah biasanya dilakukan oleh kepala sekolah."

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penggerakan adalah motivasi yang diberikan oleh atasan kepada anggota-anggotaya agar tetap semangat dalam melaksanakan tugas masing-masing.

1. Pengkoordinasian

Organisasi yang baik adalah ketika adanya hubungan atau koordinasi yang baik sesama anggota. Pengkoordinasian menurut Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala, pengkoordinasian adalah aktivitas membawa orang-orang,

I \*)

materiil, pikiran-pikiran, tujuan ke dalam hubungan yang harmonis.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengkoomisasian adalah suatu kegiatan yang di dalamnya komunikasi sangat penting untuk berjalannya kegiatan dengan baik. Bukan hanya pemimpin (kepala sekolah) yang perlu untuk melaksanakan koordinasi tetapi semua personil-personil sekolah yang juga perlu untuk berperan dan membangun komunikasi yang baik.

1. Pengarahan

Suatu organisasi membutuhkan pula arahan agar kegiatan yang dilakukan tertata dan bisa sampai pada tujuan yang diharapkan dari organisasi itu. [[7]](#footnote-8) [[8]](#footnote-9)

1. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengetahui kenerja dari setiap personal sekolah dalam melaksanakan masing-masing tugasnya.

Dari beberapa fungsi administrasi pendidikan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki fungsi masing-masing begitupun dalam dunia pendidikan, yang masing-masing unsur/ komponen yang terlibat di dalamnya memiliki fungsi masing-masing yang perlu untuk dijalankan, agar tujuan yang diharapkan bisa dicapai secara maksimal.

1. Dasar Hukum Administrasi Pendidikan

Yang menjadi dasar hukum Administrasi pendidik yaitu pada:[[9]](#footnote-10)

1. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Sisdiknas No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Dalam hal ini profesi guru diangkat dan dihargai.
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahawa guru adalah pendidik profesional.
4. Guru dan Kelengkapan Administrasinya
5. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) adalah mengajar.[[10]](#footnote-11) [[11]](#footnote-12) Hal yang sama diuraikan oleh Hanari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Barizi dan Muhammad Idriz dalam bukunya, mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pengajaran di sekolah atau di kelas. Guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan masing-masing.13

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah salah satu komponen yang sangat, memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena guru menyiapkan materi, menyampaikan materi serta mengatur semua kegiatan belajar dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Guru adalah salah satu aktor atau kunci yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas manusia.[[12]](#footnote-13)

Kualitas guru yang dimaksudkan adalah seorang guru wajib mempunyai dan meningkatkan kualitas diri, memiliki kedalaman ilmu, Integritas moral yang baik, terampil dan berkomitmen. Kualitas seorang guru juga ditandai dengan tingkat kecerdasan, ketangkasan, dedikasi, dan loyalitas yang tinggi sertaikhlas, bertanggung jawab, dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak didik.[[13]](#footnote-14)

Menurut Isjoni, dalam mengerjakan tugasnya, Guru adalah kondisi yang

lbid, h. 226.

diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses

pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok terdepan yang akan

dijadikan teladan terutama bagi setiap peserta didik.

UU No. 20 tahun 2003 BAB XI mengenai pendidik dan tenaga kependidikan

pasal 39 mengatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi sedangkan menurut

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,

pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen

pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan

adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang

dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan

perundang-undangan yang berlaku. Senada dengan Poerwakawadja dan H.A.

Harahap dalam Ensiklopedi pendidikan bahwa:

Seorang pendidik adalah seorang yang memberi atau melaksanakan tugas pendidikan, tugas untuk mendidik. Dalam kehidupan sehari-hari seringkahorang mengatakan “ dia adalah seorang pendidik”. Yang dimaksudkan biasanya ialah “seorang yang ahli pendidikan, atau seorang pendidik yang baik”. Gelar pendidik juga biasa ditujukan kepada orangtua, guru, dan pemimpin agama yang berhasil dalam usaha pendidikannya. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga mendidik atas dasar hubungan darah sedangkan guru dan pemimpin agama mendidik atas dasar jabatan dan kedudukannya.[[14]](#footnote-15)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa guru dapat dipahami sebagai orang yang bukan hanya berdiri di depan kelas tetapi seorang yang dapat menjadi teladan, melatih, mengajar, mendidik, dan diharuskan memiliki pengetahuan yang tidak boleh berhenti untuk belajar karena pengetahuan yang akan diberikan terlebih dahulu harus dipelajari/dipersiapkan agar apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai.

1. Peran dan tugas guru

Guru adalah salah satu profesi yang sangat memiliki tugas dan tanggung

jawab serta peran yang tidak mudah. Menurut Uzer Usman, bahwa dalam

hubungannya dengan kegiatan administrasi, seorang guru dapat berperan sebagai:

1. Pengambilan inisiatif, pengarah dan penilaian-penilaian kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya, 2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota masyarakat, 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran, guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan, 4) Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin, 5) Pelaksana Administrasi pendidikan. Disamping menjadi pengajar, gurupun harus turut bertanggungjawab akan kelancaran jalannya pendidikan, dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi di sekolah, 6) Menjadi pemimpin generasi muda masa depan,7) Penerjemah kepada masyarakat,

artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah kependidikan. Tugas guru juga umumnya dibedahkan atas; a) Tugas personal yaitu menyangkut pribadi guru, b) Tugas Sosial, dalam hal ini guru mengabdi kepada masyarakat, c) Tugas Profesional, yaitu dalam hal ini guru menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada para siswa dengan hasil yang baik.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa guru bukan hanya mengajar tetapi guru harus juga berperan dan bertugas sebagai pengadministrasi pendidikan dalam hubungannya dengan masyarakat dan guru perlu untuk terus belajar agar jangan dikatakan sebagai guru yang tidak dapat menjawab persoalan seturut dengan perubahan dan tantangan zaman, guru perlu memiliki sikap yang patut menjadi teladan sebagaimana yang sudah menjadi tugasnya dan peranannya.

1. Kelengkapan Administrasi Mengajar Guru

Secara sederhana kata “kelengkapan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti genap, segala yang sudah disiapkan. Jadi, seorang guru yang ingin menciptakan dan mewujudkan tujuan pendidikan, dan menjadikan pengajarannya berlangsung dengan baik, maka perlu untuk mengelola dan mengatur kelengkapan administrasinya terlebih dahulu.

Komponen kelengkapan administrasi mengajar guru yang dimaksud yaitu:

1. Membuat Program Tahunan, program Semester, Pengayaan dan Remedial
2. Pengertian Program Tahunan dan program Semester

Program tahunan adalah program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti proram semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran.2,Program tahunan mencakup komponen identifikasi mata pelajaran, kegiatan, alokasi waktu.

Dapat dikatakan bahwa program tahunan dikerjakan sebagai suatu pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dibuat dalam program tersebut.

1. Pengertian Program Semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan, yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

1. Pemberian Remedial dan Pengayaan

Remedial berasal dari bahasa Inggris yaitu kata remedi yang berarti obat, memperbaiki atau menolong. Oleh karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Pengajaran remedial ini adalah suatu bentuk

pengajaraan yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran dan membuatnya lebih baik dalam rangka memcapai tujuan, dalam hal ini tugas guru san perhatian guru sangat perlu untuk memperhatikannya.

22

Program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Hal ini dilaksanakan berdasarkan suatu keyakinan bahwa belajar merupakan suatu proses yang sering teijadi dan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Remedial dan pengayaan adalah dua hal yang berbeda, di mana remedial berarti menolong, yang diberikan kepada peserta didik yang belum tuntas dalam suatu pembelajaran (masih kurang). Sedangkan pengayaan dilakukan karena cepatnya peserta didik menangkap materi yang diberikan namun perlu untuk terus belajar.[[15]](#footnote-16)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu untuk melaksanakan setiap tugasnya dan memperhatikan setiap kemajuan dan juga kemajuan siswanya sehingga dari hal itu guru dapat melakukan pengayaan ketika materi yang ada telah diajarkan guna untuk mengetahui sejauhmana peajaran yang telah diberikan masih diingat siswa dan juga memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai standar nilai yang telah ditentukan.

1. Menyusun Silabus

1) Konsep Silabus

Istilah silabus dapat didefenisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtiar dan pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan uraian yang lebih rinci mengenai kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus

*a*

dimiliki, oleh pesera didik sehubungan dengan mata pelajaran.

Menurut Mulyani Sumatri sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya, Silabus adalah mencakup hanya bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester. Senada dengan Nurhadi mengatakan silabus adalah berisi program yang mencantumkan, bidang studi yang diajarkan, tingkat sekolah/madrasah, semester, pengelompokan kompetensi dasar, materi pokok, indikator, strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan bahan/media/alat.[[16]](#footnote-17) [[17]](#footnote-18) [[18]](#footnote-19)

Dari beberapa defenisi di atas, maka silabus dapat dipahami sebagai seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar.

1. Prinsip pengembangan Silabus
2. Ilmiah
3. Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa
4. Sistematis
5. Relevansi, konsisten, kecukupan

Berangkat dari realitas yang wajib dilakukan guru di atas, maka seorang guru dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan selanjutnya ke rencana pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, sebagai guru yang berkualitas yang diharapkan untuk kemajuan pendidikan, maka hal demikian harus mutlak telah diajarkan dan wajib diajarkan ketika mengikuti pelatihan diklat guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas mengajar seorang guru tidak hanya ketika ia mampu berdiri di depan tetapi seorang guru yang memiliki kualitas mengajar maka ia harus tetap belajar dalam artian terus untuk mengikuti setiap pendidikan/pelatihan yang diselenggarakan.

1. Komponen-komponen Silabus

'y\*!

Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ada beberapa komponenr

1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah batas dan arah yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pelajaran suatu mata pelajaran tertentu.

1. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dimiliki siswa.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman hasil belajar dalam suatu kompetensi dasar.

1. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri penanda ketercapaian kompetensi dasar.

1. Materi Pokok

Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang hams dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar. Hendaknya guru menggunakan bahan ajar sebagai acuan dalam membimbing siswa memahami judul tersebut.

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing- masing kompetensi dasar.

1. Adanya Penilaian

Penilaian adalah jenis, bentuk yang digunakan untuk mengetahui dan menngukur keberhasilan siswa.

1. Sarana dan Sumber Belajar

Sarana dan sumber belajar adalah sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran. kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.2

Dari beberapa poin tentang komponen-komponen silabus di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya silabus yang dibuat oleh para guru maka kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan terutama dalam kegiatan pembelajaran tentu akan terlaksana dan berjalan dengan baik.

1. Membuat dan memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan dan dimiliki guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kunandar, Guru Profesional, h. 262.

27

Menurut Kunandar dalam bukunya tentang Guru Profesional, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

RPP merupakan dokumen yang disusun oleh setiap guru sebagai bukti fisik bahwa guru merencanakan pembelajaran yang berisi seluruh persiapan dan rangakaian kegiatan yang dikembangkan dan dijabarkan untuk menjadi acuan pembelajaran secara spesifik. Oleh karena itu, RPP dikembangkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Masnur Muslich mengatakan bahwa RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang ditetapkan guru dalam mata pelajaran di kelas."4 2) Komponen-komponen dalam RPP

Setidaknya, dalam sebuah RPP hendaknya guru memuat komponen- komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu: Tujuan pembelajaran, siswa, materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta evaluasi.

1. Kolom identitas yang berisi: Satuan Pendidikan, Mata pelajaran, kelas, semester, Pertemuan, Alokasi Waktu [[19]](#footnote-20) [[20]](#footnote-21)
2. Tujuan pembelajaran

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, balikan terjadi kaitan interaksi saling pengaruh- mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Dalam hal ini peranan guru bukan semata-mata hanya memberikan informasi tetapi juga bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas belajar mengajar lebih memadai. Menurut Nyoman S. Degeng mengatakan bahwa, Tujuan Pembelajaran pada hakekatnya mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan.[[21]](#footnote-22)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tujuan pembelajaran terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru harus bermanfaat bagi peserta didik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Strategi pembelajaran dan metode

Strategi merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara yang dilakukan untuk melaksanakan strategi tersebut.

1. Media/sumber belajar

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media merupakan kata jamak dari medium (Latin) yang berarti Perantara, penghubung pesan dari si pengirim

i i

kepada yang menerima perantara itu dapat manusia atau alat yang diciptakannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sumber baik perangkat lunak maupun keras yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk meberikan informasi atau menyampaikan pesan kepada para peserta didik. Namun, dalam pemilihan media pembelajaran para pendidik harus memperhatikan penggunaan media yang cocok dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan.

1. Evaluasi Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik guru bukan hanya melakukan tugasnya untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran tetapi guru juga harus melakukan pengadaan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa mampu memahami materi pengajaran yang telah diajarkan dan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan tugas yang telah dilaksanakannya.

Dalam bukunya, B.S. Sidjabat membagi evaluasi menjadi dua yaitu evaluasi formatif yaitu evaluasi yang berlangsung di tengah-tengah berjalannya program [[22]](#footnote-23) pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang berlangsung pada akhir keseluruhan program pembelajaran sebagai kegiatan klimaks.[[23]](#footnote-24)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan karena evaluasi mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan bukan hanya secara kognitif saja tetapi harus menyeluruh yaitu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Daftar Hadir Peserta Didik (absensi) dan Jurnal Mengajar Guru

Selain dari komponen di atas, terpenting pula dimiliki dan disiapkan oleh guru

adalah:

Daftar hadir peserta didik adalah berisi nama-nama peserta didik yang seharusnya mengikuti pembelajaran pada setiap bidang studi. Daftar hadir dimaksudkan sebagai panduan untuk mengenal tingkat kehadiran peserta didik per pertemuan pembelajaran.

Jurnal mengajar dimaksudkan untuk merekam perkembangan materi yang diajarkan oleh guru dalam setiap pertemuan mengajar. Jurnal ini sekaligus sebagai alat control untuk setiap pertemuan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas.[[24]](#footnote-25)

Dari defenisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa daftar hadir dan jurnal harian adalah kedua hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru bukan hanya materi yang dipersiapkan dan media namun Absensi dan jurnal harian perlu dan wajib dimiliki oleh setiap guru, karena dengan adanya absen dan jurnal harian maka guru dapat mudah mengingat siswanya dan kegiatan yang akan dilakukan akan terkontrol dengan adanya jurnal harian.

1. Urgensi Administrasi bagi Pendidik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Urgensi adalah keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.34 Jadi urgensi itu sendiri merupakan sesuatu yang penting yang ingin dilakukan hingga mencapai tujuan yang diinginkan, misalkan kelengkapan administrasi guru yang merupakan ha! terpenting di dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena guru merupakan kunci untuk pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar.

Demi mewujudkan apa yang diamanatkan, oleh PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, maka sangat penting bagi seorang pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi administrasi sesuai dengan jenjang atau sekolah yang menjadi tempat pengabdiannya. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi.

1. Landasan Alkitab Kelengkapan Administrasi dan Kualitas mengajar

Mengelola, mengatur dan mempersiapkan segala sesuatu sangat penting dalam setiap kegiatan manusia, hal ini bukan hanya berlangsung di zaman ini tetapi sudah berlangsung sejak Allah menciptakan dunia, di mana Allah mengatur dan [[25]](#footnote-26) menciptakan alam semesta sedemikanrupa sehingga ciptaan yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

1. Perjanjian Lama

Dalam kitab Kel. 31:18 dan Kel. 34, diceritakan bahwa untuk mengajar orang Israel agar hidup taat kepada YHWH Allah memberikan Hukum Taurat yang ditulis di atas dua log batu, sebagai aturan yang tidak boleh mereka langgar. Musa adalah tokoh yang ditugaskan oleh Allah Israel agar menjadi orang yang dapat mengatur dan memimpin bangsa Israel sebagai Umat Pilihan Allah yang karena sering keras hati dan jauh dari apa yang diperintahkan Allah, karena itu mereka perlu untuk dibina dan dididik. Musapun sebagai yang ditugaskan oleh Allah betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga Allah akan memberkati Musa dan bangsanya daripada musuh-musuhnya ketika ia tetap melaksanakan perjanjian yang telah menjadi tugasnya.

Selain itu, dari penciptaan manusia sampai pada penempatan di taman Eden, memang proses pengajaran sudah berlangsung hal itu terbukti dengan diajarkannya manusia untuk mengelola, mengatur alam dan memeliharanya.

Proses pengajaranpun telah ada, Kata lamad ( itf?) sendiri merupakan istilah yang paling umum bagi kegiatan mengajar dan belajar. Kata ini mengandung arti bahwa dengan belajar orang “menjadi terbiasa dengan pengalaman baru”.[[26]](#footnote-27) Fokus utama dalam dalam kegiatan mengajar dalam konsep Kata lamad ialah mendisiplin,mendorong, membimbing dan melatih orang untuk takut kepada Tuhan/0 Oleh karena itu, pemahaman mengenai hukum memang sentral. Misalnya orang tua dikalangan Israel dahulu harus mengajarkan sikap hormat kepada Tuhan bagi anak- anaknya (UI. 4:5; 10; 14:23; 17:19; 31;12-13). Ketika Daud mengajarkan nyanyian kepada umat Yehuda, hal itu dilakukan berulang-ulang kali supaya menjadi biasa (2 Sam. 1:18).

Dalam mengajar, seorang guru harus memberikan pokok-pokok yang sesuai dengan materi yang akan diajarakan, dengan demikian maka peserta didik yang di ajar akan mudah untuk mengerti dan dapat terbentuk dari suatu ajaran yang diberikan. Tidak hanya dalam hal itu saja, tetapi Alkitab sendiri mengatakan bahwa mengajar itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh supaya orang yang diajar akan mudah memahami dan mempraktikannya.

I bid, h. 23.

Seperti halnya dengan ajaran Paulus kepada Timotius yang tidak hanya sekedar mengajar tetapi memberi nasihat agar dapat dijadikan bekal untuk meneruskan perjuangan walaupun Timotius tidak bersama-sama dengan Paulus. Hal itu berarti bahwa ketika memberikan pengajaran itu perlu dengan persiapan dan tidak hanya sekedar mengajar. Paulus dalam hal ini, merancang/mengatur setiap hal yang akan dilakukan demi pertumbuhan Iman Jemaat, di mana cara yang ditempuh adalah memilih siapa yang menjadi teman sekerjanya, salah satu diantaranya adalah Timotius yang diberi tugas dan arahan mengenai apa yang akan dilakukan agar pertumbuhan Iman jemaat semakin meningkat. [[27]](#footnote-28)

Dengan melihat setiap kegiatan yang dilakukan oleh Allah sebagai pengatur dunia ini dan Paulus yang setelah jauh dari apa yang diinginkan Tuhan berubah menjadi kawan sekerja Allah yang setia dan berani menaggung resiko dari perjuangannya, maka dapat dikatakan bahwa dalamm melaksanakan suatu kegiatan terkhusus dalam hal dunia pendidikan perlu membutuhkan perencanaan, kerja keras, dan perlu kerjasama yang baik agar apa yang menjadi tujuan tercapai.

37

1. Perjanjian Baru

Administrasi secara rohani digambarkan di dalam II Kor. 3:3 diberi arti dan pemahaman yang lebih tinggi dari sekedar tertulis di atas batu atau tinta di atas kertas, melainkan Roh Allah yang hidup dalam daging dan hati manusia. Dalam ibrani 9: 4, mengenai hal tulis menulis tentang hal yang harus dilakukan sudah diajarkan dalam Alkitab bahkan merupakan perjanjian bagi Israel agar mereka dapat mewujudkan maksud Allah bagi hidup mereka.

Didasko ( SiSaaKffi) berarti ‘mengajar atau mengajarkan (to teach)', istilah yang paling umum dalam Perjanjian Baru. Istilah Didasko juga mengandung arti mengabarkan, memanggil, untuk mengambil keputusan, menyapa orang dengan kehendak Allah bagi mereka secara utuh. Istilah ini kerap dipakai oleh penulis injil untuk menjelaskan tugas Yesus dan para rasul sebagai pengajar. Tentu saja pengejaran para rasul berpusat pada pengajaran Yesus sendiri.[[28]](#footnote-29)

Dalam hal ini, ketika seorang guru mengajar harus memberikan pokok-pokok yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang diajar akan lebih mudah mengerti dan peserta didik dapat dibentuk dari apa yang didengar atau dipelajarinya.

Dalam Alkitab bukan hanya sekedar mengajar yang dikemukakan tetapi juga berbicara tentang kualitas atau hal yang diinginkan ketika selesai mengajar. Demikian juga Yesus Kristus ketika selesai mengajar, Yesus menginginkan apa yang telah diajarkanNya diaplikasikan oleh murid-murid-Nya dan orang-orang yang mendengarnya. Dalam kitab Kisah Para Rasul 7:54-60, kualitas pengajaran yang dilakukan Yesus terbukti pada diri Stefanus, penulis melihat bahwa kualitas yang diinginkan oleh Yesus itu dilakukan oleh Stefanus, hal itu terbukti ketika Stefanus dilempari batu oleh anggota Mahkamah Agama dia tidak mengutuki mereka tetapi mendoakan mereka sama seperti yang dilakukan oleh Yesus.

Yesus juga sebagai guru Agung yang senantiasa mempersiapkan segala sesuatunya dan mendemonstrasikan kepada para murid bagaimana selayaknya seorang guru harus mengajar, melatih, membina orang lain. Dalam keadaan sebagai manusia Yesus menunjukkan kemampuan yang tinggi di dalam pelayanan. Ia juga memiliki visi yang luas tentang keselamatan dunia dan pengetahuan yang luas mengenai manusia (Yoh. 2:24-25). Oleh karena itu, setiap guru hendaklah meniru Yesus yang berhasil dalam pengajarannya.

1. Kualitas Mengajar Guru
2. Pengertian Kualitas Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas adalah mutu, tingkat baik buruknya atau derajat sesuatu. Menurut Philip Crosby, kualitas yaitu kesesuaian dengan yang diisyaratkan. Sedangkan lyung Pahan mengatakan kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan hubungan yang ditentukan atau tersirat.

Mengajar berasal dari kata ajar dengan imbuhan me-ajar berarti petunjuk yang diberikan agar seseorang mau memiliki (mengetahui sesuatu). Jika ditambah imbuhan me, maka akan menjadi mengajar yang artinya melatih, memberikan bahan ajar kepada seseorang.[[29]](#footnote-30) [[30]](#footnote-31)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah taraf atau mutu dapat dipahami sebagai taraf kepandaian atau output yang dicapai setelah melaksanakan proses belajar mengajar.

1. Syarat-syarat Guru

Menurut Robert W. Richey (Arikunto) sebagaimana yang dikutib oleh Syaefuddin dalam bukunya pengembangan profesi guru mengenai syarat-syarat guru yaitu r\*

1. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibadingkan dengan

kepentingan pribadi

1. Seorang pekerja professional, secara aktif memerlukan waktu yang panjang mendukung keahliannya.
2. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumubuhan jabatan
3. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja
4. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi
5. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi serta kesejahteraan anggotanya.
6. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian
7. Memandang profesi suatu karier hidup dan menjadi seorang anggota permanen.

Dari syarat-syarat guru di atas, dapat dipahami bahwa guru bukanlah profesi yang diangkat tanpa syarat tetapi guru adalah profesi yang begitu mulia dan membutuhkan keahlian untuk dapat menjadi guru tidak sekeda dapat berdiri di depan kelas melainkan harus melalui syarat-syarat yang telah ditetapkan.

1. Dimensi-dimensi Kualitas Mengajar Guru

Seorang guru dapat dikategorikan sebagai seorang yang dapat memberi pengaruh ketika memiliki tingkat kualitas mengajar yang baik. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan sosok seorang guru tidak akan pernah hilang, karena itu guru diharapkan untuk memiliki kualitas mengajar yang baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Kualitas mengajar seorang guru dapat ditandai dengan tingkat kecerdasannya, keterampilan, dedikasinya, serta ikhlas dalam memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa.

Ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur untuk melihat kualitas mengajar guru yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas Diri

Kualitas diri adalah mutu atau taraf hidup pribadi yang baik sebagai bentuk tingkah laku yang baik seseorang. Guru yang berkualitas adalah guru yang ideal, sementara seorang guru yang berkualitas pastilah merupakan guru yang hebat, yang bermutu tinggi. Dalam arti bahwa guru harus memiliki etos keija yang baik, mempunyai rasa kedisiplinan yang tinggi, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Jadi, dia akan mampu membimbing para anak didiknya dengan cara-cara tepat dan bijaksana sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.[[31]](#footnote-32)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu atau kualitas diri itu pun lahir dari serangkaian kerja keras yang dilakuan dan dari kerja keras itu tentu akan menunjukkan kualitas dirinya.

1. Integritas Moral

Menurut Falsafah Jawa, guru bermakna “digugu" dan “ditiru”, yang berarti sosok guru merupakan orang yang patut digugu dan ditiru. Guru adalah sosok yangmestinya dipatuhi dan diikuti segala tindakannya. Segala macam perangai atau perilaku sang guru akan menjadi teladan bagi para anak didiknya. Terkait dengan integritas moral, seorang guru pun idealnya bukanlah merupakan seseorang yang pemarah dan tidak sabaran. Guru mestinya mampu mengelola dan mengatasi siswa dengan cara yang cerdas, yang jauh dari cara kekerasan fisik atau mental. Seorang guru yang berakhlak mulia mestinya mampu bersosialisasi secara baik dengan anak didiknya.[[32]](#footnote-33)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah cerminan bagi para peserta didik, selain dari itu guru juga akan mendapat penilaian tersendiri dari para siswanya.

41

1. Kedalaman Ilmu

Seturut dengan ilmu dan pengetahuan yang terus berkembang, maka begitu pula juga guru yang seharusnya berkembang dengan harus rajin meng-up date info- info terkini yang berkaitan dengan ilmu yang harus dikuasainya. Oleh karena, jika guru tidak menguasai ilmu yang akan dibagikan kepada peserta didik, tentu ia akan keteteran habis di kelas. Sebab di kelas tentu mempunyai anak didik yang pintar serta kritis yang tentu banyak memberi pertanyaan terutama jika guru menjelaskan namun lari dari materi atau bahkan tidak sesuai dengan topik yang seharusnya dipelajari.

Namun, terlepas dari ada tidaknya anak didik yang pintar, kritis, dan cerdas di kelas, seorang guru idealnya haruslah betul-betul berpengetahuan luas dan memahamiapa yang hendak diajarkannya kepada peserta didik, karena dengan itu, guru juga akan mendapat pengakuan yang baik dari peserta didiknya bukan olokan. Tetapi, perlu pula diingat bahwa seorang guru yang baik dan berkualitas dalam mengajar seharusnya tidak pemah lebih pandai daripada peserta didiknya, seharusnya tidak merasa sok tahu/pintar namun seharusnya mau menerima dan mendengar masukan

ATy

dari peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mendalami setiap ilmu yang diajarkan adalah salah satu hal yag perlu dimiliki oleh seorang guru yang berkualitas dalam mengajar karena guru akan berhadapan dengan berbagai karakter siswa sehingga guru perlu menguasai dan memahami apa yang hendak diajarkan.

1. Keterampilan
2. Keterampilan dan Kemampuan Merancang Perencanaan Pembelajaran
3. Pengertian Perencanaan

Menurut Nana Sudjana perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Senada dengan yang dikatakan oleh Coombs, mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis yang sistematis proses

Ibid, h. 47.

42

perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efesien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya/3

Dari pengertian yang dikemukakan oleh ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rangkaian rumusan atau kegiatan yang sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Memiliki dan mempersiapkan perangkat perencanaan pembelajaran

Seorang guru harus dapat menunjukkan bahwa mereka dapat mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program pembelajaran: Memahami Kurikulum, Menyusun Program Pengajaran,Melaksanakan Program Pengajaran, Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.[[33]](#footnote-34) [[34]](#footnote-35)

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika guru telah mampu memahami kurikulum, menyusun dan melaksanakan program dan menilai program pengajaran, maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat terlaksana dan tertata dengan baik

1. Terampil Berkomunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang

dimaksud dapat dipahami.[[35]](#footnote-36) Jadi, berkomunikasi adalah mengadakan komunikasi berhubungan. Komunikasi penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Mengajar itu harus dengan terampil dan menyenangkan begitulah harapan oleh setiap guru dan peserta didik. Seorang guru yang terampil berkomunikasi tentu cara mengajarnya lebih efektif dan lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan seorang guru yang kurang terampil dalam berkomunikasi. Sehingga boleh dikatakan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, bukan hanya penguasaan materi pelajaran karena meskipun materi telah ada tetapi cara penyampaian kurang jelas maka anak didik tidak akan mudah menangkap dan memahaminya. Adapun yang terkait hal ini, yang menjadi kunci komunikasi efektif antara lain: Jelas, Mudah dipahami. Meyakinkan, Mudah ditiru/diaplikasikan, Mudah diingat, Berkesan, Menyenangkan dan menarik.[[36]](#footnote-37)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mahir dalam berkomunikasi karena pesan (materi pelajaran) yang disampaikannya akan diterima dengan baik oleh anak didik.

1. Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Model Pembelajaran

Motede adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, sedangkan model adalah pola dari sesuatu yang dibuat atau dihasilkan.

Selain dari merencanakan pembelajaran, salah satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah guru harus tahu berbagai metode. Dalam artian bahwa bagaimana guru memikirkan cara yang dapat membuat peserta didik betul-betul memahami ilmu yang ditransferkannya. Dengan demikian, seorang guru mau tidak mau, jika ingin disebut sebagai guru yang memiliki kualitas mengajar maka guru wajib tahu tentang aneka macam metode pembelajaran. Selain dari tahu tentang berbagai metode, mestinya ia juga pernah mencoba untuk mempraktekkan sendiri metode-metode yang diketahuinya itu.[[37]](#footnote-38) Sebab pada dasarnya, seorang guru adalah seorang pendidik yang dengan segala kemampuannya mampu mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Salah satu hal yang harus dilakukan guru adalah dengan mengajar di depan kelas. Salah satu hal yang pentng ketika seorang guru sedang mengajar di depan kelas adalah penampilan atau performance guru. Dalam artian bahwa bagaimana seorang guru mampu menguasai suasana kelas. Dengan demikian guru harus menggunakan metode-metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan. K.O. Gangel yang memahami metode dan bentk komunikasi interaksi guru dengan peserta didiknya.

1. Metode yang hanya menekankan komunikasi satu arah yaitu peserta didik kepada pengajarnya.
2. Metode dengan membangun komunikasi satu arah yaitu peserta didik kepada pengajarnya.
3. Metode yang membangun komunikasi dua arah yaitu terjadinya relasi dan interaksi dialogis antara guru dan peserta didik serta diantara sesame peserta didik.[[38]](#footnote-39)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang ingin berhasil dalam mengajar, ia tidak hanya sekedar mengetahui macam-macam metode model pembelajaran tetapi ia harus mampu untuk mempraktekkannya dan juga menggunakan metode disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa.

1. Kreatif dan Terampil Dalam Menyusun Strategi Mengajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, kreatif juga mengandung daya cipta.[[39]](#footnote-40)

Dari pengertian tentang kreatif di atas, dapat memberikan kesimpulan bahwa kreatif untuk segala hal sangatlah diperlukan, tak terkecuali ketika mengajar. Kualitas mengajar seorang guru terutama dalam hal kreatifitas justru sangat diperlukan supaya cara mengajar tidak monoton dan tidak membuat anak didik merasa cepat bosan saat belajar, tetapi dengan adanya kreatifitas yang dibangun oleh guru maka akan membantu dan membangun semangat siswa dalam belajar.

Guru yang senantiasa kreatif saat mengajar akan membuat anak didik semakin antusias masuk belajar di kelas, namun sebaliknya guru yang tidak kreatif akan membuat siswa malas belajar, sehingga apa yang telah menjadi target pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi sulit dicapai. Prestasi para anak didik juga tidak akan maksimal, dan potensi yang mereka punyapun tidak akan terbangun secara maksimal sebab tidak adanya konsisten semangat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seorang guru wajib mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar, hal itu dapat dilakukan dengan cara:

1. Selalu rajin mengumpulkan dan mencatat ide-ide yang muncul untuk kemudian ide-ide tersebut “dieksekusi” pada saat yang tepat.
2. Rutin mencari referensi yang terkait dengan cara megajar yang baik dan benar dari berbagai sumber
3. Sesekali mengikuti seminar ataupun workshop pendidikan sehingga di samping akan menambah ilmu juga dapat menjaga semangat mengajar.:>0

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kreatif akan mengantarkan peserta didik untuk mencapai prestasi yang maksimal dan dengan kreatifnya seorang guru akan membantu menggunakan strategi yang baik dalam mengajar dan dapat menjadikannya sebagai guru yang disegani oleh peserta didik dan akan membuat siswa selalu antusias ketika mengajar, jika demikian tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

1. Terampil mengelola kelas

Salah satu hal yang penting bagi seorang guru adalah performancenya di kelas. Mananajemen kelas itu sendiri meliputi banyak elemen. Diantaranya adalah [[40]](#footnote-41)

Perencanaan, penentuan prioritas, strategi, masalah disiplin kelas, jenis instruksi, dan evaluasi.51

Jadi, mengelola kelas dalam hal pembelajaran juga sangat penting bagaiamana seorang guru juga perlu merencanakan strategi dan model metode apa yang akan digunakan, dan bagaiamana mengevaluasi, dan hal itu perlu untuk diatur sedemikian rupa.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila teijadi gangguan dalam proses belajar mengajar.[[41]](#footnote-42) [[42]](#footnote-43)

Dalam mengelola kelas juga, tentu ada komponen-komponen yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas perlu dimiliki oleh setiap guru, sebab jika kelas dikelola dengan baik maka untuk mengajamyapun akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran dengan penggunaan metode dan strategi akan menciptakaan suasana belajar yang berkesinambungan dengan baik.

d. Penguasaan Materi/ Bahan Ajar

Sebelum guru mengajar, tentu ia memiliki bahan atau materi pengajaran. Biasanya peserta didik yang belajar dan mempelajari apa yang diajarkan hal itu dapat pula dijadikan sebagai “bahan atau materi” pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa seorang guru tidak hanya mempersiapkan materi dalam teori-teori ingin diceramahkan tetapi juga perhatian terhadap kesiapan (pengalaman) siswa sebelum belajar.

Hal itu juga menjadi keharusan guru untuk melakukan persiapan yang matang apabila ingin melihat kualitas mengajar dan kualitas belajar yang memuaskan. Walaupun guru memiliki peran sebagai fasilitator atau manajer pembelajaran, ia juga perlu tampil sebagai ahli yang menguasai dan antusias terhadap materi pengajarannya.[[43]](#footnote-44)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dapat dikatakan sebagai guru yang berkualitas dalam mengajar ketika ia dapat tampil percaya diri dengan menguasai materi yang akan diajarkan.

1. Hubungan Kelengkapan Administrasi Mengajar dan Kualitas Mengajar Guru

Kelengkapan administrasi mengajar adalah seperangkat alat atau bahan yang harus dipersiapkan dan dimiliki oleh seorang guru sebelum masuk dalam proses pembelajaran. Kelengkapan administrasi mengajar dengan kualitas mengajar guru adalah dua hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru karena meskipun telah memiliki seluruh perangkat pembelajaran namun jika tidak memiliki kemampuan (kualitas dalam mengajar), maka belum tentu tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

Kualitas guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk diberikan kepada peserta didiknya. Kualitas pendidikan terutama dapat ditentukan oleh seorang guru dalam porses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar, guru tentu memiliki peranan penting. Guru adalah seorang kreator dan juga sebagai model bagi anak didiknya. Kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan guru dalam perkembangan masyarakat akan mengantarkan para siswa untuk dapat berpikir melewati batas-batas kekinian dan berpikir untuk menempuh masa depan dengan baik. Adapun Indikator Kualitas mengajar Guru menurut Solthan yaitu:[[44]](#footnote-45)

1. Penguasaan guru pada mata pelajaran

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan. Penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan akan membuat pengajaran lebih terfokus, selain itu guru bukan hanya sebatas menguasai materi namun juga harus mampu merancang strategi pengajaran secara sistematis.

1. Ketuntasan pembelajaran terlaksana

Dengan modal penguasaan materi pelajaran serta tersedianya waktu yang cukup bagi seorang guru akan membuat proses pembelajaran menjadi nyaman. Siswa akan lebih mudah memahami dengan penyampaian materi yang jelas dan terfokus, dengan demikian ketuntasan belajar akan tercapai,

1. Daya serap siswa meningkat

Dalam hal ini guru dapat melangkah ke materi selajutnya apabila materi sebelumnya telah tuntas dan juga persentase daya serap siswa hampir merata. Kualitas pembelajaran tidak hanya dinilai dari tingginya nilai sebagian kecil siswa karena hal ini menunjukkan bahwa daya serap siswa tidak merata. Dengan demikian, guru harus berusaha menata proses pembelajaran dengan baik untuk meminimalkan ketidakmerataan siswa di dalam kelas.

1. Kerangka Berpikir

Menurut Lima Sekaran sebagaimana yang dikutip oleh Sugyono dalam bukunya mengatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kelengkapan setiap administrasi sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga. Sebagaimana seorang guru adalah seorang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan, maka selain dari tugasnya sebagai pendidik/pengajar, guru pula dituntut untuk memenuhi dan mengatur setiap kelengkapan administrasinya agar mutu (kualitas mengajarnya) dapat memberi pengaruh yang positif terhadap dunia pendidikan.

Kelengkapan administrasi guru itu sendiri dapat memberi pengaruh kepada setiap guru, karena dengan lengkapnya administrasi mengajar, guru akan semakin terarah dalam mengajar, membagi waktu, dan dalam mengelola setiap pembelajaran yang akan berlangsung. Oleh karena itu, jika guru aktif dalam membuat dan mengatur setiap administrasi mengajarnya, maka kualitas mengajar guru akan semakin bagus pula. Kualitas mengajar adalah suatu mutu atau taraf yang harus dimiliki oleh seorang guru terutama ketika dalam proses pembelajaran guru harus mampu memiliki kualitas yang baik yang ditandai dengan penguasaan materi ajar, terampil memilih metode yang tepat, mengelola kelas dengan baik, menciptakan kondisi yang kondusif, sehingga siswa antusias dan aktif dalam belajar yang pada gilirannya tujuan dapat dicapai.

F. HIPOTESA

Hipotesis dalam sebuah penelitian masalah dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, di mana dugaan atau jawaban itu dapat saja benar ataupun salah. Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[[45]](#footnote-46)

Jadi, benar tidaknya hipotesis itu, harus di uji atau dibuktikan terlebih dahulu dengan fakta-fakta hasil penelitian.

HI: Kelengkapan administrasi guru dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SD Negeri 04 Rantepao.

HO: Kelengkapan Administrasi guru tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas mengajar guru di SD Negeri 04 Rantepao.

1. H.Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer (Bandung: Alfabcta, 2012), h. 22. [↑](#footnote-ref-2)
2. H.M. Daryanto, Administrasi Pendidikan, h. 2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3. [↑](#footnote-ref-4)
4. Syaifiil Sagala, Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 56. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ibid, h. 48. [↑](#footnote-ref-6)
6. [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid, h. 52. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, h. 54. [↑](#footnote-ref-9)
9. Jamal Ma’mur Asmani, 7 Kompetnsi Guru, h. 219. [↑](#footnote-ref-10)
10. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka), h. 377. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, Menjadi Guru Unggul, (Jogjakarta: Ar. Rusmedia, 2009), h. 142. [↑](#footnote-ref-12)
12. Hilda Karli, Apa, Mengapa, dan Bagaimana Sertifikasi Guru Dilaksanakan, (Jakarta; Generasi Info Media, 2009), h. 14. [↑](#footnote-ref-13)
13. Jamal Ma’mur Asmani, 7 Kompetensi Guru,(Jogjakarta: Ihdina, 2009), h. 39. is [↑](#footnote-ref-14)
14. ,Q Socganda Pocrwakawadja dan H.A. Harahap, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta: Gunung Agung), h. 439. [↑](#footnote-ref-15)
15. lbid, h. 237. [↑](#footnote-ref-16)
16. Ahmad Jauhari, Basic Kompetensi Guru, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2004), h. 66. [↑](#footnote-ref-17)
17. E.Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 36. [↑](#footnote-ref-18)
18. Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 30. [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibid, h. 263. [↑](#footnote-ref-20)
20. Masnur Muslich, KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53. [↑](#footnote-ref-21)
21. Nyoman S. Degeng. Ilmu Pembelajaran, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), h. 39. [↑](#footnote-ref-22)
22. Nyoman S. Dcgeng, Ilmu Pembelajaran, (Bandung: Kalam Hidup, 2013), h.296. [↑](#footnote-ref-23)
23. Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 337. [↑](#footnote-ref-24)
24. Aillda L. Membala, Penelitian, 2012, h. 49. [↑](#footnote-ref-25)
25. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Balai Pustaka. [↑](#footnote-ref-26)
26. B.S. Sidjabad, Ed.D. Mengajar Secara Profesional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), h. 22. [↑](#footnote-ref-27)
27. [↑](#footnote-ref-28)
28. B.S. Sidjabad, Ed.D. Mengajar Secara Profesional, h. 26. [↑](#footnote-ref-29)
29. http.//www. Carapedia. Com, **Pengertian Kualitas\_di\akses** di Rantepao, 3 April 2014. [↑](#footnote-ref-30)
30. Syaefuddin, Pengembangan Profesi Guru, h- 15. [↑](#footnote-ref-31)
31. Agustina Soebachman, Saatnya Anda Menjadi Guru Terhebat, (Yogyakarta: In Azna Books,20I4), h. 44. [↑](#footnote-ref-32)
32. lbidy h. 45. [↑](#footnote-ref-33)
33. Udin Syaefudin Saud, dan Abin Syamsuddin Makmun, Perencanaan Pembelajaran suatu Pendekatan Komprehensif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 8. [↑](#footnote-ref-34)
34. Ibid, h. 21. [↑](#footnote-ref-35)
35. Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketigay (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2007). [↑](#footnote-ref-36)
36. Ibid. h. 119. [↑](#footnote-ref-37)
37. Soebachman, Saatnya Anda Menjadi Guru Terhebat, h. 78. [↑](#footnote-ref-38)
38. Degcng, Ilmu Pembelajaran, h. 231. [↑](#footnote-ref-39)
39. Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, h. 603. [↑](#footnote-ref-40)
40. Socbachman, Saatnya Anda Menjadi Guru Terhebat, h.l 11. [↑](#footnote-ref-41)
41. 51 Ibid, h. 77. [↑](#footnote-ref-42)
42. Syaefudin Saud, PengembanganProfsi Guru, (Bandung; Alfabeta, 2009), h. 69. [↑](#footnote-ref-43)
43. ss B.S.Sidjabat, Mengajar Secara Profesional, h. 204. [↑](#footnote-ref-44)
44. hllp//w\vw. Alwanku Blogspol. Com. Indikator-indikator kualitas mengajar /2013/ Diakses di Mengkendek, Oktober 2014. [↑](#footnote-ref-45)
45. Surharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 71. [↑](#footnote-ref-46)